

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum, penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹ Penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis serta interpretasi temuan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni, “Peran guru PAI dalam Mewujudkan Budaya Religius di SMPN 01 Sumbergempol”, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.²

Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5

² *Ibid.*, hal. 60

berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif.³

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivikasi pada masalah yang dihadapi dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.⁴ Dalam hal ini, penelitian kualitatif lebih kepada arah pengembangan pemahaman fenomena yang dihadapi serta kepada arah sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru yang dimaksud adalah menemukan pengetahuan dan pemahaman dari fenomena yang terjadi di lapangan. Fenomena yang terjadi di lapangan bisa berupa aktivitas sosial yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti aktivitas tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.⁵ Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji

³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 80

⁴ *Ibid.*, hal. 80

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 162

bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁶

Jadi, dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian dari sumber data baik berupa tulisan, perilaku, lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.⁷ Jadi, konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian. Data yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 72

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.⁹

Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Dan sebuah instrument menjadi segalanya dari keseluruhan proses selama penelitian.

Dan kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.162

⁹ *Ibid.*, hal.121

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.167

dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan peserta didik yang terkait dalam mewujudkan religius pada peserta didik. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi.

Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu, peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.¹¹

Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.¹² Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan

¹¹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian...*, hal. 102

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan...*, 53

teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.¹³

Lokasi penelitian menentukan apakah data dapat diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut pendapat Moleong, Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.¹⁴

Dalam penyusunan skripsi ini, penelitian dilakukan di SMP Negeri 01 Sumbergempol yang lokasinya berada di Jl. Raya Sumbergempol No. 30, Kabupaten Tulungagung.. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 01 Sumbergempol adalah:

1. SMPN 01 Sumbergempol merupakan salah satu lembaga sekolah negeri tingkat menengah di Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung. Walaupun sekolahan ini merupakan SMP Negeri umum yang jauh dari

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 101

¹⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 128

lingkungan pondok tetapi hampir semua siswinya memakai hijab serta banyak kegiatan Islami yang dibiasakan di sekolah ini.

2. SMPN 01 Sumbergempol merupakan lembaga sekolah dengan status negeri yang mempunyai beberapa keunggulan budaya sekolah yang diterapkan dalam sehari-hari.
3. Dari letak geografisnya, SMP Negeri 01 Sumbergempol Kab. Tulungagung sangat mudah dijangkau dan situasi sosialnya mudah diamati sehingga memperlancar proses penelitian.

D. Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah sampel atau populasi. Pada penelitian kualitatif sumber data lebih tepat disebut dengan situasi sosial tertentu, yang menjadi subyek penelitian adalah semua hal yang berkaitan tentang objek penelitian.

Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹⁵

Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh selama penelitian di SMPN 01 Sumbergempol yang kemudian disajikan dalam bentuk skripsi yang kemudian ditulis secara rinci. Data tersebut gabungan dari yang dilihat dan di dengar selama penelitian.

¹⁵Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 58

Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti mengamati secara mendalam aktivitas (activity), orang-orang (actors), yang ada pada tempat (place) tertentu.

1. Place, atau tempat dalam situasi penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti memilih tempat di SMPN 01 Sumbergempol.
2. Actors, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan situasi sosial tertentu. Pada penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru PAI, guru non-PAI, dan peserta didik SMPN 01 Sumbergempol.
3. Activity, kegiatan yang dilakukan orang-orang dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini aktivitas yang dilakukan yaitu mewancarai guru PAI, serta mengobservasi budaya religius yang telah diterapkan di SMPN 01 Sumbergempol dan juga mengambil foto ketika wawancara serta mengobservasi tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga pengumpulannya menggunakan teknik multi metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat bantu dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam

penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang benar.¹⁶

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.¹⁷ Selanjutnya peneliti akan menguraikan masing-masing teknik pengumpulan data di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹⁸

Disini peneliti menggunakan observasi non partisipatif dimana peneliti hanya berperan mengamati peran guru PAI dalam

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 224

¹⁷ *Ibid.*, hal. 62

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220

mewujudkan budaya religius di SMPN 01 Sumbergempol. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Moleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data.

Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti, jangan ada data yang dijaringnya ada yang “keliru” atau “bias”.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.

Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan menjadi alat yang sangat bermanfaat.¹⁹

Metode ini digunakan peneliti karena menggunakan teknik ini memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Dengan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal 174—175

komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktifitas subyek. Dengan metode observasi ini, peneliti semakin dekat dengan subyek yang diteliti. Sehingga, data yang diperoleh dengan teknik ini juga akan menghasilkan temuan yang lebih akurat dan sesuai dengan fokus penelitian yaitu mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 01 Sumbergempol.

2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁰

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan

²⁰ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²¹ Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan, dan pengalaman seseorang.²² Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.²³ Ada beberapa macam wawancara yang perlu di ketahui antara lain :

- 1.) Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

²¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hal. 79

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 170

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 270

2.) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kedua-duanya, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI saat pertama kali peneliti datang ke lembaga untuk memberikan surat ijin penelitian dan wawancara terstruktur dilakukan dan terencana dengan informan yang telah dipilih pada hari-hari berikutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan peraturan, notulen rapat, catatan harian dan

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 138—140

sebagainya.²⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang foto-foto yang berkaitan tentang data observasi. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapat data yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 01 Sumbergempol. Selain itu metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: Sejarah berdirinya, Visi dan Misi, Kurikulum pendidikan, Tujuan, Keadaan kegiatan, Sarana dan Prasana, Keadaan guru dan peserta didik SMPN 01 Sumbergempol.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang, dan sistematis.²⁶ Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.²⁷

Jadi data-data yang diperoleh yang semula berserakan dan membingungkan, akan mudah disusun dengan melalau analisis data tersebut. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikayakan Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 135

²⁶ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 92

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Pemaparan/Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.²⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.²⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan suatu data adalah mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Untuk mengecek dan menguji data mengenai peran guru PAI

21 ²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal.

²⁹ *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 89

dalam mewujudkan budaya religius di SMPN 01 Sumbergepol, maka diperlukan beberapa teknik yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.³⁰

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data.

Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³¹

- a. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara (kepala sekolah, guru PAI, guru non-PAI dan peserta didik) yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam

³¹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 330

mewujudkan budaya religius di sekolah, untuk kemudian dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini, sumber datanya adalah waka kurikulum, guru PAI, dan siswa SMPN 01 Sumbergempol.

4. Pemeriksaan sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain

1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah

latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui kepala sekolah. Setelah itu selang beberapa hari peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian SMPN 01 Sumbergempol.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti mulai mengumpulkan data yang berkaitan fokus penelitian dilokasi penelitian dengan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, divertifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.